

Penerapan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Materi Pokok Pencemaran Lingkungan di Kelas VII SMPN 1 Wonomulyo

Dien Aulia Bansu; Muhammad Aqil Rusli; Rosdiana

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan IPA Universitas Negeri Makassar; Prodi Pendidikan IPA
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;

SMP Negeri 3 Makassar

Dien.aulia98@gmail.com

Abstrak

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru pasti akan dihadapkan dengan berbagai persoalan baik menyangkut peserta didik, subjek materi, ataupun metode pembelajaran. Guru juga harus melakukan peningkatan mutu pembelajaran secara terus menerus agar prestasi belajar peserta didik optimal disertai dengan kepuasan tinggi. Untuk mewujudkan hal tersebut guru haruslah dibekali dengan kemampuan meneliti, khususnya penelitian tindakan kelas. Setelah melakukan observasi di SMPN 1 Wonomulyo, ditemukan beberapa permasalahan seperti rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Desain PTK menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelas VII D dengan jumlah 28 orang. Penelitian dilaksanakan pada rentang bulan Februari-Maret 2023. Data diperoleh dari hasil ulangan harian peserta didik melalui tes tertulis dan juga data hasil analisis angket motivasi. Berdasarkan hasil penelitian telah terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar pada siklus I berada pada kategori sedang dan meningkat mencapai kategori tinggi pada siklus II dengan rata – rata skor 120. Hasil belajar pada prasiklus juga mengalami peningkatan dilihat dari jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 14% menjadi 64% pada akhir siklus II.

Kata Kunci: *PTK, Motivasi, Hasil Belajar*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran menjadi proses untuk menghubungkan pengalaman dan pengetahuan. Dalam dunia pendidikan formal, pendidik dalam hal ini yaitu guru, mengajar dengan kurikulum yang terus berkembang. Mata pelajaran IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penyelidikan dan penemuan. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru pasti akan dihadapkan dengan berbagai persoalan baik menyangkut peserta didik, subjek

materi, ataupun metode pembelajaran. Guru juga harus melakukan peningkatan mutu pembelajaran secara terus menerus agar prestasi belajar peserta didik optimal disertai dengan kepuasan tinggi. Untuk mewujudkan hal tersebut guru haruslah dibekali dengan kemampuan meneliti, khususnya penelitian tindakan kelas.

Setelah melakukan observasi di SMPN 1 Wonomulyo, ditemukan beberapa permasalahan seperti rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik. Motivasi merupakan proses internal dimana terjadi dalam diri seorang/individu sehingga tidak dapat dinilai secara langsung. Namun dengan perilaku yang ditunjukkan dapat diketahui seseorang termotivasi atau tidak. Beberapa aspek - aspek motivasi yang dapat digunakan untuk menentukan peserta didik termotivasi atau tidak yaitu: 1) pilihan atau keterkaitan terhadap tugas atau kegiatan, 2) usaha atau upaya yang dilakukan untuk sukses, 3) ketekunan atau kegigihan, waktu yang digunakan untuk sebuah tugas dan 4) rasa percaya diri (Sih & Martini, 2019). Hasil belajar adalah bagian dari pembelajaran yang merupakan dampak berubahnya tingkah laku individu. Hasil belajar menjadi sebuah pencapaian yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran (Mauliana, 2022). Hasil belajar merupakan prestasi peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat yaitu (a) bahan atau materi yang dipelajari; (b) lingkungan; (c) faktor instrumental; (d) kondisi peserta didik. Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap hasil belajar peserta didik (Mulyasa, 2016).

Penelitian tindakan diawal oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Hasil dari kajian dijadikan sebagai dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah. Kemudian pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi digunakan sebagai masukan melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian dijadikan landasan untuk menentukan rencana tindak lanjut (Salim dkk, 2015). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini dapat terjadi, karena setelah meneliti kegiatannya di kelas dengan melibatkan siswanya melalui tindakan-tindakannya yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi guru akan memperoleh umpan balik (*feedback*) yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan PTK, seorang guru dapat mencoba berbagai tindakan yang berupa program pembelajaran tertentu, seperti mencoba menggunakan bahan bacaan yang memiliki gambar dan ceritera yang menarik, dan cara-cara lain yang bisa menunjang efektifitas pembelajaran. Pada dasarnya, semua jenis penelitian adalah upaya memecahkan persoalan (*problem solving*). Begitu pula dengan PTK yang berupaya memecahkan permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran.

Walaupun begitu, PTK memiliki karakteristik tersendiri, yaitu bahwa problem yang menjadi objek penelitian berangkat dari problem pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Problem tersebut dinilai oleh sang guru sebagai penghalang terhadap kelancaran dan keefektifan belajar mengajar. Dengan demikian, PTK dapat dilaksanakan bila guru merasakan dan menyadari terdapat persoalan yang terkait dengan proses dan hasil pembelajaran yang ia laksanakan (Mahmud, 2008). Untuk membantu proses pembelajaran, guru memerlukan media agar lebih mudah menyampaikan materi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Media adalah paduan antara bahan dan alat.

Media pembelajaran merupakan aspek pendukung dalam pembelajaran. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam metode pengajaran serta alat yang digunakan sebagai penyalur materi dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan membantu peserta didik dalam ketuntasan pelajaran. Media dapat membantu peserta didik dan memungkinkan mereka mendapatkan pengaruh yang positif saat belajar (Hidayat & Sudibyo, 2020). Video pembelajaran merupakan media yang bersifat interaktif dengan teknologi memiliki kelebihan diantaranya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memberikan umpanbalik terhadap hasil belajar (Herawati, 2022). Penggunaan media audiovisual di bidang pendidikan salah satunya yaitu media video animasi yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Tingkat motivasi belajar peserta didik selain dipengaruhi

oleh kesulitan belajar dalam memahami materi, juga dapat bersumber dari faktor keluarga dan gaya belajar (Febriani dkk, 2022). Model pembelajaran discovery atau discovery learning adalah model yang mengembangkan pembelajaran peserta didik secara aktif dengan mencari tahu sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasilnya akan lebih diingat oleh siswa. Piaget berpendapat bahwa discovery atau penemuan adalah proses belajar mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi mereka sendiri, yang biasanya diberitahukan oleh guru. Dengan demikian model pembelajaran penemuan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menemukan konsep dan prinsip melalui proses mentalnya sendiri (Martaida, 2017). Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti berniat melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas (Juanda, 2016:66). Desain PTK menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Dalam suatu siklus terdiri dari empat komponen yaitu: 1) perencanaan, 2) aksi/tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Wonomulyo. Subjek penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelas VII D dengan jumlah 28 orang. Penelitian dilaksanakan pada rentang bulan Februari – Maret 2023. Data diperoleh dari hasil ulangan harian peserta didik melalui tes tertulis dan juga data hasil analisis angket motivasi. Penelitian ini menggunakan 2 jenis instrumen dalam mengumpulkan data penelitian yaitu instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa pretest dan posttest, sedangkan instrumen non tes berupa angket motivasi. Pedoman penskoran angket motivasi belajar peserta didik menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban. Setelah melakukan analisis hasil motivasi belajar peserta didik kemudian dilanjutkan dengan menentukan kategori. Kriteria penskoran berdasarkan total nilai maksimal dibagi dengan tiga kriteria sehingga diperoleh rata – rata skor seperti tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penskoran Motivasi Belajar Peserta didik

Kategori	Interval Skor
Tinggi	120 – 160
Sedang	80 – 119
Rendah	40 – 79

Kriteria yang digunakan untuk menentukan pencapaian hasil belajar kognitif peserta didik dalam penelitian ini adalah pengelompokan interval skor peserta didik. Dengan bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda. Soal-soal tersebut disesuaikan dengan indikator dengan penskoran 1 untuk menjawab benar dan 0 untuk jawaban salah. Hasil belajar kemudian dikelompokkan dengan menggunakan tabel pengkategorian nilai hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai KKM di sekolah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penskoran Hasil Belajar Peserta didik

Interval Nilai	Kategori
71 – 100	Tuntas
0 – 70	Tidak Tuntas

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Motivasi Belajar

Pemberian angket motivasi dilakukan sebanyak 2 kali pada awal siklus I dan akhir siklus II. Hasil motivasi belajar peserta didik ditampilkan pada tabel 3.

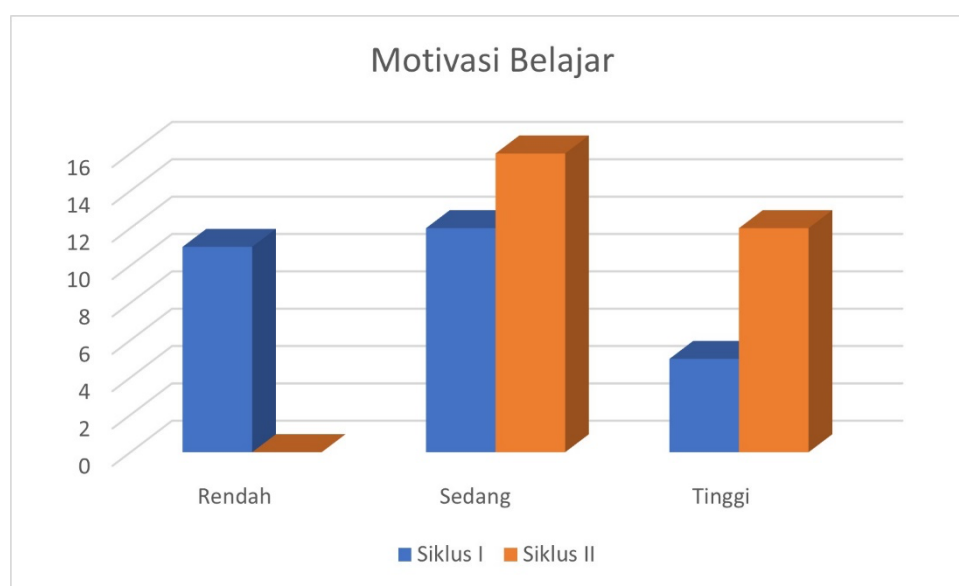
Tabel 3. Rata – Rata Skor Motivasi Belajar Setiap Siklus

Siklus	Rata – rata skor	Kategori
Siklus I	96,17	Sedang
Siklus II	120,14	Tinggi

(Sumber: Hasil analisis data)

Tabel 4 menjelaskan bahwa pada siklus I nilai rata – rata skor motivasi peserta didik berada pada kategori sedang dengan nilai 96,14. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan rata – rata skor 120,14 dan berada pada kategori tinggi. Adapun hasil analisis motivasi belajar pada setiap siklus dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Motivasi Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan II



(Sumber: Hasil analisis data)

Dari Gambar 1 diketahui bahwa pada siklus I peserta didik yang berada pada kategori motivasi belajar rendah sebanyak 11 orang, kategori sedang sebanyak 12 orang dan kategori tinggi sebanyak 5 orang. Kemudian pada siklus II peserta didik yang berada pada kategori motivasi belajar rendah sebanyak 0 orang, kategori sedang sebanyak 16 orang dan kategori tinggi sebanyak 12 orang. Telah terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik pada kategori sedang dan tinggi.

b. Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai yang diperoleh setelah mengerjakan soal. Hasil belajar pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Belajar Peserta didik

Siklus	Tidak Tuntas	Tuntas
Prasiklus	24	4
Siklus I	17	11
Siklus II	10	18

(Sumber: Hasil analisis data)

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa ketika prasiklus, jumlah peserta didik yang tuntas hanya berjumlah 4 orang. Ketika memasuki siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 11 orang dan ketika pelaksanaan siklus II, jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar berjumlah 18 orang dari total 28 orang peserta didik.

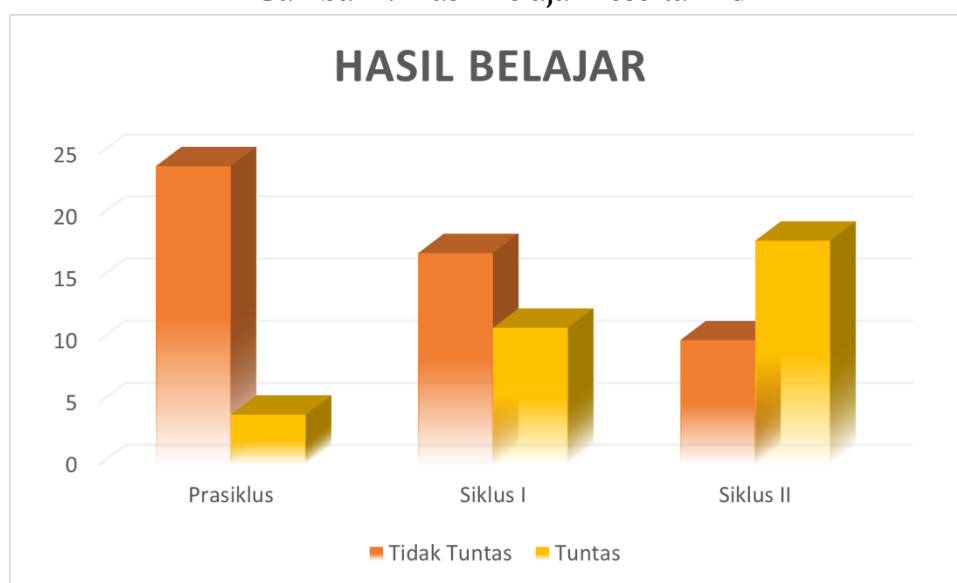
2. Pembahasan

Kegiatan PTK berlangsung sebanyak 2 siklus dengan prasiklus sebagai penilaian awal peserta didik. Setelah sebelumnya melakukan observasi, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada di dalam kelas yaitu masih rendahnya motivasi dan hasil belajar. Langkah selanjutnya, peneliti melakukan perencanaan. Perencanaan dilakukan bersama dengan dosen pembimbing dan guru pamong kampus dan sekolah. Berdasarkan hasil diskusi, peneliti menggunakan media video animasi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I, pemberian video animasi dilakukan di kegiatan inti. Peserta didik dapat mengakses video animasi di perangkat digital masing – masing. Video animasi juga ditampilkan peneliti di depan kelas. Dengan adanya video animasi yang diberikan, perhatian peserta didik dapat beralih ke video dan peneliti dapat menarik perhatian mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Febriani (2022), bahwa penerapan media video animasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dilihat dari peningkatan yang diperoleh.

Setelah pelaksanaan siklus I, peneliti kemudian melakukan refleksi bersama dengan guru pamong. Guru pamong menyarankan untuk menambahkan pemberian gambar – gambar dampak dari pemanasan global sesuai dengan materi yang sedang diajarkan selain dari pemberian video animasi. Hal ini dilakukan agar peserta didik yang tidak memiliki perangkat digital (HP) dapat tetap melihat peristiwa tersebut. Hasil refleksi ini saya aplikasikan pada siklus II. Di siklus II saya mengawali pembelajaran dengan memberikan gambar – gambar peristiwa pemanasan global kepada peserta didik. Hal ini membuat peserta didik tertarik untuk mengamati gambar dan bertanya tentang bagaimana peristiwa tersebut dapat terjadi. Ini adalah respon yang baik dari peserta didik karena telah tertarik dengan apa yang akan mereka pelajari.

Peningkatan yang positif pada motivasi belajar memberikan dampak pada hasil belajar peserta didik. Pada kegiatan prasiklus, jumlah peserta didik yang tidak tuntas atau memiliki nilai di bawah KKM berjumlah 24 orang atau sebesar 85%. Perencanaan yang dilakukan menggunakan media video animasi sebagai alat untuk membantu peneliti dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain dari itu, peneliti juga menggunakan model *discovery learning* pada setiap siklusnya. Penggunaan model *discovery learning* mengacu kepada teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dengan materi dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri. *Discovery learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui (Nurlaela, 2015). Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Hasil Belajar Peserta Didik



(Sumber: Hasil analisis data)

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran. Selama pembelajaran di setiap siklus, peserta didik diarahkan pada pembelajaran bermakna agar berkesan dalam diri mereka. Peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas pada setiap siklusnya tidak diperoleh dengan mudah namun memerlukan perencanaan dan aksi yang matang. Hasil yang diperoleh pada prasiklus memberikan motivasi kepada peneliti untuk merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media video animasi dan gambar – gambar yang diberikan memberikan hasil yang baik terhadap peningkatan hasil belajar. Terjadi perubahan tingkah laku terhadap beberapa peserta didik. Sebagian dari mereka mulai memperhatikan pembelajaran dan ikut berpartisipasi dalam pengerjaan LKPD. Sejatinya, peserta didik akan tertarik dengan hal baru yang mereka alami. Peserta didik selalu memiliki rasa penasaran yang tinggi akan sesuatu, hal inilah yang coba peneliti lakukan dalam merancang pembelajaran. Memberikan video animasi dan gambar-gambar yang belum pernah mereka lihat secara tidak langsung akan membawa mereka ikut dalam pembelajaran.

Peningkatan motivasi dan hasil belajar belum sampai pada tahap maksimal. Masih diperlukan banyak masukan dari setiap pihak. Namun dari PTK yang telah dilakukan dapat memberikan gambaran bahwa penerapan video animasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik setelah penerapan media video animasi pada setiap siklus PTK. Motivasi belajar pada siklus I berada pada kategori sedang dan meningkat mencapai kategori tinggi pada siklus II dengan rata – rata skor 120. Hasil belajar pada prasiklus juga mengalami peningkatan dilihat dari jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 14% menjadi 64% pada akhir siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi, Ni Made Liana Candra & I Gusti Agung Oka Negara. (2021). Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Melalui Video Animasi IPA pada Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Kelas V. *Jurnal Edutech Undiksha*. Volume 8. Nomor 1
- [2] Febriani, Eka Amanda; Dyah Astriani; & Ahmad Qosyim. (2022). Penerapan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Tekanan Zat Cair. *E-Jurnal Pendidikan Sains*. Volume 10. Nomor 1.
- [3] Herawati, dkk. (2017). Penerapan Video Pembelajaran IPA Interaktif Berbasis Animaker Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. Volume 11. Nomor 1.
- [4] Hidayat, Arif & Elok Sudibyo. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP. *E-Jurnal Pendidikan Sains*. Volume 8. Nomor 3.
- [5] Juanda, Anda. (2016). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Yogyakarta; Deepublish. ISBN 978-602-401-549-7.
- [6] Mahmud. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung; Tsabita. ISBN 979-15720-7-0.
- [7] Martaida, T., Bukit, N., & Ginting, E. M. (2017). The Effect of Discovery Learning Model on Student's Critical Thinking and Cognitive Ability in Junior High School. *Journal of Research & Method in Education*, Volume 7 Nomor 6, 1-8.
- [8] Mauliana, Evi; Khairunnisa Andzani; Rizwa Wahda Annisa; & Arita Martini. (2022). Pengaruh Penggunaan Video Animasi Pembelajaran IPA pada Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*. Volume 2. Nomor 2.
- [9] Mulyasa, Iskandar, D., & Aryani, W. D. (2016). Revolusi dan Inovasi Pembelajaran (Sesuai Standar Proses). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [10] Nurlaela, L., & Ismayati, E. (2015). Strategi Belajar Berpikir Kreatif. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- [11] Salim. 2015. Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasi bagi Mahasiswa, Guru Matapelajaran, Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah). Medan; Perdana Publishing. ISBN 978-602-6970-37-4.
- [12] Sih, Nila Dewi Sabdo & Martini. (2019). Penggunaan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Sub Materi Metabolisme Sel. Prosiding UNS. Seminar Pendidikan IPA X. Tren dan Isu – isu Pendidikan Sains di Era Revolusi Industri 4.0